

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok menjadi simbol perlawanan dan solidaritas dalam budaya aktivis, meski secara kontradiktif mendukung struktur kapitalistik yang dikritik. Mahasiswa aktivis kerap merokok saat diskusi atau aksi sebagai bentuk ekspresi kolektif. Tanpa disadari, konsumsi mereka tetap menguntungkan industri rokok yang menjadi bagian dari sistem yang mereka lawan. Menurut data WHO, sekitar 65% perokok di Indonesia mulai merokok pada usia 15–24 tahun, rentang usia mahasiswa.¹ Penelitian oleh T. Seemadevi dkk (2025) menemukan bahwa aktivitas merokok umum terjadi di kalangan mahasiswa aktivis sebagai bentuk relasi sosial dan pengikat solidaritas kelompok.² Sosiolog Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa praktik konsumsi seperti merokok dapat menjadi bentuk habitus simbolik yang mereproduksi struktur sosial, bahkan ketika tampak sebagai tindakan perlawanan.³ Konsumsi rokok di kalangan mahasiswa aktivis mencerminkan kontradiksi sosial, di mana simbol perlawanan justru turut melanggengkan sistem yang mereka kritik.

Rokok juga mencerminkan sebagai simbol maskulinitas dan sarana penerimaan sosial di kalangan mahasiswa laki-laki. Dalam ruang informal

¹ Utami, Novi, 'Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Indonesia', 16.3 (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin) (2020) 327–35

² S. Naganandini and others, 'Smoking Trends and Awareness among Indian University Students: A Qualitative Study', *Heliyon*, 11.1 (2025), e41078

³ Bourdieu, Pierre. *Structures, Habitus, Practices*. Routledge, 2018, pp. 31–45, <https://doi.org/10.4324/9780429497643-2>.

kampus, merokok dianggap menandakan kedewasaan dan keberanian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, preferensi merokok di kalangan mahasiswa menunjukkan angka yang cukup tinggi, terutama pada kalangan mahasiswa laki-laki.⁴ Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda.⁵ Mahasiswa laki-laki sering merasa perlu merokok agar diakui dan diterima dalam lingkaran pergaulan.⁶ Sosiolog Erving Goffman menyatakan bahwa dalam interaksi sosial, individu seringkali mengkonstruksikan identitas mereka melalui simbol-simbol sosial seperti rokok, yang berfungsi untuk menunjukkan kedudukan mereka dalam hierarki kelompok.⁷ Merokok di kalangan mahasiswa laki-laki bukan hanya soal kebiasaan, tetapi juga cara untuk menegaskan identitas maskulin dan diterima dalam struktur sosial mereka.

Sementara itu, mahasiswa dari keluarga menengah ke bawah cenderung merokok sebagai cara pelampiasan emosional terhadap tekanan hidup dan akademik. Tekanan ekonomi dan tuntutan akademik membuat mahasiswa mencari pelarian instan yang mudah diakses.⁸ Rokok dianggap mampu

⁴ Fatima Lamchouri and others, 'Prevalence and Determinants of Smoking among Students and Staff of the Polydisciplinary Faculty of Taza, Sidi Mohamed Ben Abdellah University, Morocco', *Scientific African*, 19 (2023), e01589 <<https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01589>>.

⁵ <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>

⁶ Fatima Lamchouri and others, 'Prevalence and Determinants of Smoking among Students and Staff of the Polydisciplinary Faculty of Taza, Sidi Mohamed Ben Abdellah University, Morocco', *Scientific African*, 19 (2023).

⁷ Abels, Heinz. *Interaktion, Techniken Der Präsentation, Gefährdungen Der Identität (Erving Goffman)*. Springer VS, Wiesbaden, 2020, pp. 237–79, https://doi.org/10.1007/978-3-658-26429-1_13.

⁸ Landin, Jeanette. *Stressed-out, Self-Isolated, and Hyper-Connected: Teaching Today's Learners*.

memberikan efek tenang meskipun hanya sementara.⁹ Data BPS (2022) menunjukkan bahwa pengeluaran untuk rokok menempati posisi kedua terbesar dalam konsumsi rumah tangga miskin setelah beras.¹⁰ Penelitian yang dilakukan A. Rahmadiani, T. Leonardi (2013) menunjukan bahwa stres akademik memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku merokok.¹¹ Teori Abraham Maslow menyatakan bahwa individu didorong oleh hierarki kebutuhan, di mana keamanan dan kenyamanan merupakan hal yang mendasar.¹² Kebutuhan ini sering kali mengarah pada kompensasi emosional melalui perilaku konsumsi, seperti merokok. Konsumsi rokok di kalangan mahasiswa ekonomi menengah ke bawah mencerminkan upaya koping emosional atas tekanan hidup, bukan sekadar pilihan rasional semata.

Terdapat pengaruh potensial konsumsi rokok pada mahasiswa dengan latar belakang agama seiring melemahnya otoritas moral dan literasi ekonomi.¹³ Menurut data OJK pada tahun 2022 literasi keuangan konvensional mencapai 49,68% dibandingkan dengan literasi keuangan syariah yang hanya pada kisaran

⁹ Silverstein, Brett. "Cigarette Smoking, Nicotine Addiction, and Relaxation." *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 42, no. 5, May 1982, pp. 946–50.

¹⁰ <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sri-mulyani-setelah-beras-pengeluaran-terbesar-rumah-tangga-adalah-rokok-1zQVefOWWKh>

¹¹ Anisa Rahmadiani and Tino Leonardi, 'Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa', *Jurnal Fusion*, III (2023).

¹² Silva, Djalma Donizetti Clariano da. "Fatores Psicológicos Que Interferem No Comportamento de Compra Do Consumidor, Através Do Estudo Da Teoria Motivacional de Maslow." *Recima21*, vol. 3, no. 2, Feb. 2022, p. e321193, <https://doi.org/10.47820/recima21.v3i2.1193>.

¹³ Dyer, Owen. "Tobacco Industry Sought to Prevent Islamic Fatwas against Smoking." *BMJ*, vol. 350, Apr. 2015, <https://doi.org/10.1136/BMJ.H2281>.

9,14%.¹⁴ Dari angka tersebut tampak jelas rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap ekonomi syariah. Nilai-nilai agama seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam keputusan konsumsi sehari-hari.¹⁵ Pemahaman ekonomi Islam yang hanya sebatas teori membuat mahasiswa gagal mengaitkan rokok dengan prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Menurut tokoh pemikir Islam kontemporer, M. Umer Chapra, etika dalam ekonomi Islam seharusnya mencakup tanggung jawab sosial dan kesehatan masyarakat, termasuk dalam preferensi konsumsi.¹⁶ Normalisasi rokok di kalangan mahasiswa berlatar belakang agama mencerminkan krisis otoritas moral dan lemahnya penerapan nilai-nilai etika ekonomi Islam dalam praktik konsumsi sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan D. Tamarin (2016) dengan judul “Tingkat Literasi Ekonomi Islam dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok Pada Masyarakat Kabupaten Bantul”. Penelitian menganalisis pengaruh perekonomian individu terhadap konsumsi rokok serta meninjau tingkat literasi ekonomi islam pada pola konsumsi di masyarakat. Dari hasil wawancara yang dilakukan, responden memiliki penanaman ajaran syariat sejak dini, namun

¹⁴ Erika Firdiana and Khusnul Fikriyah, ‘Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah’, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 99–109 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p99-109>>.

¹⁵ Yana Rohmana, ‘Consumption: Ethical Perspective of Islamic Economics’, *Review of Islamic Economics and Finance*, 5.1 (2022), 79–92 <<https://doi.org/10.17509/rief.v5i1.52164>>.

¹⁶ Rohmana, Yana. “Consumption: Ethical Perspective of Islamic Economics.” *Review of Islamic Economics and Finance*, vol. 5, no.1, Nov. 2022, pp. 79–92, <https://doi.org/10.17509/rief.v5i1.52164>.

seringkali tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Hal ini juga dijelaskan penelitian yang dilakukan Mursal dkk (2024) dengan judul “Literasi Ekonomi Islam : Potret Pada Alumni IAIN Kerinci”. Terlihat bahwa sebagian telah mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dengan baik, namun sebagian lagi masih belum mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.¹⁸

Menurut Erving Goffman dalam *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959), individu membentuk identitas sosial melalui simbol dan “tampilan diri” dalam interaksi sosial.¹⁹ Asumsi bahwa keputusan kaum muda terhadap konsumsi rokok seringkali didasarkan dari kesalahpahaman bahwa merokok pada remaja begitu umum sehingga merupakan ‘norma sosial’. Pendekatan berbasis norma sosial bertujuan untuk memberdayakan kaum muda terhadap menghindari konsumsi dengan menjadikan sebagai hal yang tidak umum dan, oleh karena itu, tidak normal.²⁰ Para pendukung norma sosial menentang rokok, memposisikan sebagai lawan dari pendekatan ‘konvensional’ yang beranggapan bahwa konsumsi rokok oleh kaum muda mayoritas disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai resiko yang timbul dari konsumsi seperti rokok, alkohol,

¹⁷ Deviana Tamarin, ‘Tingkat Literasi Ekonomi Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok Pada Masyarakat Kabupaten Bantul’, 20 (2016), 1–23.

¹⁸ Rezki Agrisa Ditama Mursal, Muhammad Fauzi, ‘Literasi Ekonomi Islam: Potret Pada Alumni IAIN Kerinci’, ::*Jurnal Ekonomi Islam*, IX No.I (2024).

¹⁹ Šijaković, Ivan, and Dragana Vilić. ‘The Construction of the Self through Symbolic Interaction with the Other in Everyday Life.’ *Politeia*, vol. 9, no. 17, Jan. (2019), pp. 81–106, <https://doi.org/10.5937/POLITEIA0-19722>.

²⁰ Adrian Farrugia, ‘Under Pressure: The Paradox of Autonomy and Social Norms in Drug Education’, *International Journal of Drug Policy*, 122.October (2023), 104194.

dan sejenisnya. Sebaliknya, pendekatan norma sosial berangkat dari pemahaman bahwa kaum muda cenderung melebih-lebihkan tingkat dan sikap yang diizinkan terhadap konsumsi rokok dan ‘berusaha menyelaraskan persepsi perilaku dan/ sikap dengan penggunaan dan sikap teman sebaya yang “sebenarnya”’.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Castro-Santa, Juana Drews, Stefan Bergh, Jeroen van den dengan judul “*Nudging low-carbon consumption through advertising and social norm*”. Eksperimen tersebut membuktikan efektivitas periklanan dan komunikasi norma sosial dalam mengalihkan pilihan dari produk intensif karbon yang banyak diiklankan ke produk alternatif rendah karbon.²² Dalam upaya pencegahan konsumsi rokok, peran lingkungan sangat penting dalam mendorong kebiasaan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan menyampaikan berbagai informasi mengenai apa yang dipikirkan atau dilakukan orang lain, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap serta perilaku masyarakat terhadap lingkungan.²³

Erwin Maolidan et al.(2022) menyebutkan preferensi konsumen merupakan suatu pilihan atau suatu hal yang lebih disukai untuk konsumen konsumsi.²⁴

Preferensi ini juga menunjukkan bagaimana mahasiswa memaknai rokok tidak

²¹ Adrian Farrugia, ‘Under Pressure: The Paradox of Autonomy and Social Norms in Drug Education’, *International Journal of Drug Policy*, 122.October (2023), 104194.

²² Juana Castro-Santa, Stefan Drews, and Jeroen van den Bergh, ‘Nudging Low-Carbon Consumption through Advertising and Social Norms’, *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 102.November 2022 (2023), 101956 <<https://doi.org/10.1016/j.socrec.2022.101956>>.

²³ Doliński, Dariusz. *Wpływ Społeczny a Jakość Życia*. (2002) <https://depot.ceon.pl/handle/123456789/1910>.,

²⁴ Erwin Maolidan, Istis Baroh, and M. Zul Mazwan, ‘Preferensi Konsumen Stroberi Di “Lambung Stroberi” Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9.3 (2022), 1283 <<https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8411>>.

hanya sebagai produk konsumsi, tetapi sebagai bagian dari gaya hidup atau cara untuk membangun citra diri. Preferensi mahasiswa terhadap rokok tidak hanya didasarkan pada pertimbangan individu seperti rasa atau efek menenangkan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis.²⁵ Memahami preferensi merokok pada mahasiswa penting untuk melihat lebih jauh dimensi sosial, ekonomi, dan nilai-nilai yang melingkupinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam (literasi ekonomi Islam) seperti etika konsumsi, tanggung jawab sosial, dan kesehatan serta norma sosial di lingkungan mereka seperti pengaruh teman sebaya, budaya maskulinitas, dan penerimaan kelompok mempengaruhi pilihan atau kecenderungan mereka dalam mengkonsumsi rokok. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui apakah dan bagaimana nilai-nilai agama dan tekanan sosial berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan sebagai upaya dalam meminimalisir tingginya konsumsi rokok dikalangan mahasiswa. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dimana peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi Islam dan Norma Sosial Terhadap Preferensi Konsumsi Rokok Mahasiswa”**

²⁵ Abd.Alromima, Dhaifalla, and Sutantri Sutantri. *Factors Affecting Smoking Behaviour among University Students in Yemen and Indonesia: Literature Review*. Dec. 2024, <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5547685/v1>.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi ekonomi Islam dan norma sosial mempengaruhi preferensi konsumsi rokok di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif tidak hanya mengkonsumsi rokok berdasarkan kebutuhan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti nilai-nilai agama, tekanan lingkungan sosial, serta konstruksi budaya yang melekat dalam kehidupan kampus. Penting untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam serta norma sosial yang berlaku dapat membentuk keputusan mereka dalam mengkonsumsi rokok sebagai bagian dari perilaku konsumsi sehari-hari.

Secara khusus dapat diketahui rumusan masalah penelitian yang akan dikaji, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi Islam terhadap preferensi konsumsi rokok mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh norma sosial terhadap preferensi konsumsi rokok mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi islam dan norma sosial secara simultan berpengaruh terhadap preferensi konsumsi rokok mahasiswa?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini tujuan pembatasan masalah agar dapat menghindari adanya penyimpangan dan perluasan masalah, sehingga penelitian ini lebih fokus

dan terarah. Penelitian ini dibatasi kepada preferensi konsumsi dalam kaitan konsumsi etis dan bertanggung jawab. Secara spesifik kaitanya dengan literasi ekonomi Islam dan Norma sosial. Penelitian ini dibatasi kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu hal tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain tujuan memegang peranan penting dalam setiap tindakan, sehingga perlu dirumuskan secara rinci dan jelas. Sebab pencapaian tujuan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ingin diteliti. Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi Islam terhadap preferensi konsumsi rokok mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh norma sosial terhadap preferensi konsumsi rokok mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh literasi ekonomi Islam dan norma sosial secara simultan berpengaruh terhadap preferensi konsumsi rokok mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat positif sebagai:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas mengenai kecenderungan terhadap keputusan konsumsi rokok pada mahasiswa.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.
 - c. Dapat memberikan tambahan literature/ bahan ajar bagi keilmuan yang berkaitan dengan topik pembahasan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi penulis
 - 1) Berkontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya pada keilmuan Ekonomi Syariah.
 - 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
 - 3) Menjadi tolak ukur bagi mahasiswa atas ilmu yang telah didapat selama bangku perkuliahan.
 - 4) Sebagai bentuk cinta tanah air untuk memberi solusi atas permasalahan tingginya konsumsi rokok khususnya di kalangan mahasiswa.
 - b. Bagi masyarakat
 - 1) Temuan dari penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengkonsumsi rokok,

penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengatasi tingginya angka konsumsi rokok di kalangan mahasiswa.

2) Mencegah peningkatan konsumsi rokok di kalangan mahasiswa

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam memberi masukan, perbandingan serta mengembangkan penelitiannya di masa akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih terstruktur, dibuatlah sebuah kerangka penulisan yang terbagi ke dalam beberapa bab, yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tempat dan sumber penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel dan indikator penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan hasil pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan topik yang sama.

